

MANAJEMEN SISWA PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM

Anang Silahuddin

STIT Misbahul Ulum Gumawang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec.
Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: anangsilahuddin@stitmugu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pentingnya manajemen siswa di pondok pesantren. Kehidupan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial dengan manajemen yang bagus Pesantren dapat berkembang secara signifikan. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak dikelola dengan baik. Pondok Modern Nurussalam Sidogede merupakan salah satu pondok pesantren modern yang menerapkan manajemen sumber daya siswa hingga mampu menjadikan Pondok Modern Nurussalam Sidogede sebagai pondok pesantren teladan di Kabupaten OKU Timur. Oleh karena itu penelitian ini penulis lakukan untuk mengetahui dan menjawab “bagaimana manajemen siswa di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Tahun Ajaran 2019/2020”.

Jenis yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bersifat studi lapangan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama dengan dilengkapi metode *interview* dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sumber daya siswa di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perencanaan kesantrian, penerimaan santri baru, orientasi santri, pengelompokan santri, pembinaan disiplin santri, pencatatan santri, evaluasi hasil belajar santri, kelulusan dan alumni. Kesimpulan penelitian yang penulis dapatkan adalah Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede telah menerapkan manajemen kesantrian dalam pengelolaan Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Siswa, Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede

A. PENDAHULUAN

1. Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹ Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.²

James H. Donnelly, et. Al mendefinisikan manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilakukan satu orang saja.³ Manajemen sebagaimana diuraikan di atas, merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerja sama dengannya. Proses itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama.
ra lain.⁴

2. Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para sisanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap siswa. Siswa tersebut

¹Husaini Usman, *MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)* Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 6.

²*Ibid*, h. 6

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 372

⁴Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.21.

berada dalam Komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanyadikelilingi oleh tembok untuk dapat mengatasi keluar masuknya para siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵Tugas pokok pesantren pada esensinya adalah mewujudkan manusia dan masyarakat Islam Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Seiring dari waktu ke waktu, fungsi pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika masyarakat global. Azyumardi Azra yang dikutip oleh Mastuki menawarkan adanya tiga fungsi pesantren, yaitu: 1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, 2) pemeliharaan tradisi Islam, dan 3) reproduksi ulama.⁶

Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Nurussalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Sidogede, Belitang, Kecamatan OKU Timur, Sumatera Selatan (Sumsel). Ponpes Nurussalam ini adalah termasuk jenis pondok pesantren dengan sistem kombinasi antara pondok pesantren salaf dan modern, yang mana di dalamnya bukan hanya mengajarkan tentang ilmu agama Islam seperti Alquran, Tajwid, ilmu Fiqih, akhlak, Tauhid, Nahwu, Shorof, dll. Waktu untuk belajar Pondok pesantren Nurussalam sangat panjang, hampir 24 jam dengan kegiatan berbeda-beda.

Untuk menciptakan generasi yang cakap, terampil dan berdedikasi tinggi terhadap masyarakat serta memiliki kualitas yang unggul, maka dilakukan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan Sumber daya manusia yang dilakukan di Ponpes Modern Nurussalam terhadap siswa-siswanya di antaranya adalah selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan seperti ikut mengelola pondok. Staf dan guru yang ada di Ponpes Modern Nurussalam mayoritas berasal dari siswa maupun alumni yang siap mengabdikan. Tidak hanya mengajar dan mengelola sekolah, siswa mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede ini juga

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), h. 18

⁶ Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 90

dilatih untuk mengisi pelatihan seperti *training* TPA yakni pelatihan yang dikhususkan untuk siswa baru yang nantinya akan diterjunkan untuk mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Eksistensi pondok pesantren Nurussalam Sidogede yang berdiri di lingkungan padat penduduk dan memiliki banyak siswa dari berbagai kalangan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini terkait dengan bagaimana pengelolaan manajemen SDM terhadap siswa yang ada di pondok di tengah pesatnya perkembangan dan kemajuan modernisasi tanpa sedikit pun kehilangan esensinya sebagai satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Manajemen Sumber Daya Siswa Di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang OKU Timur Tahun Ajaran 2019/2020".

3. Siswa

Siswa, jika ditelaah dari berbagai literatur, maka siswa memiliki sebutan-sebutan yang lain, seperti peserta didik, mahasiswa, murid, siswa, subjek didik, anak didik, ataupun pembelajar. Maknanya yakni, orang yang menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.⁷ Manajemen siswa menurut Imron dan Burhanuddin adalah sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁸ Manajemen siswa/Kesiswaan meliputi dua bagian kegiatan, yaitu:

⁷Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.133.

⁸Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.138

- a. Kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, perpustakaan dan lain-lain.
- b. Kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran, dan lain-lain.⁹

Sesuai dengan pengertian manajemen kesiswaan bahwa pengaturan kesiswaan dimulai dari ketika ia masuk sampai lulus pesantren, maka manajemen kesiswaan meliputi beberapa ruang lingkup, yakni:

a. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan adalah sebuah aktivitas yang memikirkan pada hal-hal yang harus dilaksanakan berkenaan dengan peserta didik di pesantren, baik sejak siswa akan masuk hingga siswa lulus pesantren. Imran mengemukakan langkah-langkah perencanaan kesiswaan sebagai berikut: 1. Perkiraan, 2. perumusan tujuan, 3. Kebijakan, 4. pemrograman, 5. langkah-langkah, 6. Penjadwalan, 7. pembiayaan

b. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon siswa. Menurut Abdul Ghani langkah-langkah penerimaan siswa baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk Panitia Penerimaan Siswa
- 2) Menentukan Syarat Pendaftaran Calon
- 3) Menyediakan Formulir Pendaftaran
- 4) Pengumuman Pendaftaran Calon
- 5) Menyediakan Buku Pendaftaran
- 6) Waktu Pendaftaran
- 7) Penentuan Calon yang diterima¹⁰

Kegiatan penerimaan siswa baru meliputi:

⁹*Ibid*, h.139

¹⁰ Abdul, Ghani, [Online] tersedia di: <http://ghanie-np.blogspot.com/2009/04/manajemen-peserta-didik.html> artikel diakses pada 28 April 2020

- 1) Kebijakan penerimaan siswa
- 2) Sistem penerimaan siswa
- 3) Kriteria penerimaan siswa
- 4) Prosedur penerimaan siswa

c. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan (*grouping*) adalah pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik yang dimiliki siswa. Pengelompokan siswa dimaksudkan untuk membantu siswa dalam keberhasilan belajar mereka. Ada dua jenis pengelompokan siswa, yaitu:

- 1) *Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* pesantren, yakni siswa yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, begitu pula sebaliknya.
- 2) *Sub grouping with in the calss* yakni pengelompokan *setting* kelas, dimana siswa dalam masing-masing kelas dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok.¹¹

d. Pencatatan Siswa

Siswa yang baru perlu dicatat dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan harus lengkap meliputi data dan identitas siswa juga berisi prestasi belajar siswa (daftar nilai rapor) dari tahun ke tahun selama ia belajar di pesantren. Pencatatan siswa termasuk kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pelanggaran disiplin siswa, perizinan siswa, dan juga catatan siswa yang keluar atau pindah dari pesantren tersebut.

e. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

¹¹ Kusumaningrum, dkk. *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 43

Evaluasi hasil belajar siswa adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi terhadap hasil yang telah dicapai siswa dengan menggunakan acuan atau kriteria penilaian. Tujuan evaluasi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya,
- 2) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik,
- 3) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran,
- 4) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dan melakukan perbaikan program,
- 5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan.¹²

f. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah telah terselesaikannya suatu program pendidikan. Pondok pesantren mengadakan acara akhir tahun yang biasanya disebut dengan wisuda *akhirussanah*. Selain kelulusan, acara untuk para alumni adalah reuni. Reuni bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi antara para alumni dan keluarga besar pondok pesantren yang biasa dilakukan pada acara-acara besar pesantren.

Ciri-ciri kualitas sumber daya manusia ditunjukkan oleh indikator-indikator tampilnya lulusan pendidikan Islam yang memiliki kekuatan akidah dan spiritual, keunggulan moral, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguasaan keahlian dan kematangan profesional sesuai dengan standar nasional dan internasional, yang didukung oleh jasmani yang sehat, dan mampu berkompetisi dengan para lulusan dari negara-negara.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Siswa Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede

¹²Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.164

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Subandi selaku staf pengasuhan Pondok Modern Nurussalam Sidogede maka diperoleh keterangan mengenai manajemen sumber daya siswa sebagai berikut:

a. Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan yang dilakukan menurut informasi yang didapatkan adalah setiap awal tahun selalu diadakan rapat untuk menyusun sebuah perencanaan selama satu tahun tersebut, pada awal tahun bahkan dari awal semester sudah dibentuk panitia penerimaan siswa baru.

Jumlah calon siswa yang akan diterima di suatu sekolah sangat bergantung dari jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Ahmad Subandi ketika wawancara berlangsung, bahwa “siswa yang diterima ditargetkan sebanyak-banyaknya, ditargetkan selama 3 tahun ini dapat menerima 1.500 siswa, namun kembali kepada kapasitas kelas dan kamar belum bisa mencukupi. Untuk 2 tahun terakhir pada tahun 2018 siswa baru mencapai 1.065 siswa, pada tahun 2019 ada 1.369siswa”.¹³

b. Penerimaan Siswa Baru

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara pada Ketua Pengasuhan, pelaksanaan penerimaan siswa baru dilaksanakan berdasarkan hasil rapat yang dilakukan pada awal tahun. Adapun beberapa tahap pada penerimaan siswa baru:

1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru

Pada Pondok Modern Nurussalam Sidogede pembentukan panitia penerimaan siswa baru dilakukan pada awal tahun, di mana untuk tahun ini panitia penerimaan siswa baru diketuai oleh Ustadz Rofiul Amri.

2) Rapat penerimaan siswa baru

¹³Surat Edaran Pondok Modern Nurussalam Sidogede Nomor: 18/102.1/PPMNS/S-Ed/C/II/2020 tanggal 02 Februari 2020.

Rapat awal diadakan pada awal tahun, namun untuk pengevaluasian dilakukan pada setiap seminggu sekali tepatnya ketika malam senin.

- 3) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru.
Seperti pada lembaga pendidikan lainnya, Pondok Modern Nurussalam Sidogede membuat brosur, kalender, media sosial, spanduk dan lain sebagainya yang berisikan informasi tentang hal-hal penerimaan siswa baru dan pengumuman yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru.

- 4) Pendaftaran calon siswa baru.

Pendaftaran calon siswa baru di Pondok Modern Nurussalam Sidogede dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dapat langsung datang ketempat penerimaan siswa baru dan dapat pula mendaftar melalui online.

- 5) Seleksi penerimaan siswa baru

Seleksi dilaksanakan pada waktu itu juga ketika siswa baru melakukan pendaftaran, di mana materi yang diujikanyaitu:

- Psikotes (wawancara). Psikotes terkait dengan pribadi anak;
- Bahasa. Pondok Modern Nurussalam Sidogede dalam kesehariannya menggunakan 2 bahasa yakni bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Tujuan ujian bahasa ini untuk mengetahui sejauhmana bahasa anak tersebut yang nantinya menjadi penentu pengelompokan kelas;
- Al-Quran. Penilaian dari ujian Al-Quran ini ada empat, yakni tajwid, kelancaran, *fashohah*, dan juga *makhroj*.

- 6) Pengumuman dan daftar ulang calon siswa baru.

Pengumuman dilakukan via *online* atau ditempel di secretariat panitia penerimaan siswa baru. Calon siswa yang memenuhi criteria dapat diterima di pesantren Pondok Modern Nurussalam Sidogede

berdasarkan hasil tes dan musyawarah bersama panitia dan pengurus pondok.¹⁴

c. Pengelompokan Siswa

Pengelompokan siswa pada KBM (kegiatan belajar mengajar) madrasah mengacu pada pendapat Mitchun yakni “*Ability grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa, yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, siswa yang kurang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai”.¹⁵ Menyesuaikan berdasarkan dengan nilai tes untuk siswa baru dan nilai rapor untuk siswa lama. Dan pada Madrasah Aliyah pengelompokan kelas juga dapat dibedakan pada dua jurusan, yakni IPA dan IPS. Dalam proses belajar mengajar pun siswa dikelompokkan agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

Pada pengelompokan asrama di Pondok Modern Nurussalam Sidogede, siswa baru akan disatukan dengan siswalama agar mudah mendapatkan pengawasan, perhatian dan bimbingan lebih dari ketua kamar, pengurus maupun wali gedung karena siswa baru benar-benar butuh pengawasan, perhatian, dan bimbingan lebih untuk melakukan segala kegiatan pesantren.

d. Pencatatan Siswa

Pencatatan siswa bukan hanya pencatatan dalam buku induk ketika menjadi siswa baru saja, melainkan hadir dan ketidakhadiran siswa, pelanggaran dan prestasi siswa, perizinan siswa, dan juga pencatatan siswa yang pindah atau keluar. Di Pondok Modern Nurussalam Sidogede pencatatan data siswa atau buku induk dan pencatatan siswa pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran dan prestasi siswa juga perizinan siswa diserahkan oleh

¹⁴ Dokumen Penerimaan Santri Baru Pondok Modern Nurussalam Sidogede

¹⁵ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.154.

bagian KMT (Komisi Mahkamah Taubah). Dari kedua pencatatan ini siswa mempunyai buku khusus yakni Buku Pelanggaran dan Prestasi juga BKJ (Buku keterangan jalan). Jika siswa melanggar ataupun mendapat prestasi akan dicatat dalam buku pelanggaran dan prestasi, dan jika siswa ijin keluar pesantren (kepulangan, ijin pulang karena sakit, dan lain-lain) maka akan dicatat dalam BKJ (buku keterangan jalan).

e. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Nurussalam Sidogedeyakni Ustadz Syawaluddin, S.H.I bahwasanya hasil belajar siswa akan diujikan setiap semester, hasilnya akan ditulis didalam buku rapor dan dibagikan kepada masing-masing siswa. Kemudian pada akhir tahun, kenaikan kelas dan juga juara kelas akan ditentukan oleh nilai rapor dan juga akhlak. Teknik evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teknis tes dan teknik nontes. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, Pondok Modern Nurussalam Sidogede menggunakan dua teknik yakni ujian lisan dan tulisan. Ujian lisan terbagi menjadi 3 materi yakni, bahasa Arab (*muhadatsah*, pidato bahasa Arab, *nahwu*, *shorof*, *muthola'ah*, *mufrodat* dan lain-lain), Bahasa Inggris (*conversation*, *grammer*, pidato bahasa Inggris, *vocabulary*, dan lain-lain), dan juga Fiqih (pidato bahasa Indonesia dan materi-materi sesuai tingkatan kelas siswa).¹⁶

Pada ujian tulis dilakukan sama seperti sekolah formal lainnya, yang di ujikan adalah seluruh pelajaran baik pelajaran pondok maupun umum. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yakni pada semester genap dan semester ganjil. Namun sebelum siswa mengikuti ujian, maka sebelumnya siswa menyetorkan hafalan Al-Qurannya, ini menjadi persyaratan wajib bagi siswa sebelum mengikuti ujian. Pada siswa kelas

¹⁶Ustadz Syawaluddin, S.H.I, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 29 September 2020..

akhir ujian yang mereka laksanakan bukan hanya ujian lisan dan tulisan, melainkan adanya ujian praktik, seperti *amaliyah tadris* (praktik mengajar), *amaliyah imamah* (praktik ibadah), KTI (Karya Tulis Ilmiah), dan praktik Shalat Jenazah.¹⁷

f. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah telah selesainya seluruh program pendidikan di lembaga tertentu. Pondok Modern Nurussalam Sidogede setiap tahunnya mengadakan acara akhir tahun yang disebut dengan wisuda *akhirussanah*. Dalam acara tersebut Kiyai Pondok Modern Nurussalam Sidogede menyampaikan pesan-pesan bagi alumni agar ketika di luar pesantren siswa tetap melakukan kebaikan-kebaikan dan menjaga nama baik Pondok Modern Nurussalam Sidogede untuk tetap berakhlak karimah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Syawaluddin, S.H.I kriteria kelulusan siswa akhir Pondok Modern Nurussalam Sidogede dilihat dari berbagai aspek yakni, lulus Ujian Nasional, *amaliyah Tadris*, *amaliyah Imamah*, KTI, melewati ujian lisan yang salah satu pengujinya adalah *Mudirul Ma'had* (Pemimpin Pesantren), praktik Jenazah, manasik Haji, dan khotbah Jumat. Kemudian penilaian akan diakumulasikan untuk menentukan kelulusan dan yudisium siswa.¹⁸

C. PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: manajemen sumber daya siswa di pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Belitang Ogan Komering Ulu Timur Tahun Ajaran 2019/2020 sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sumberdaya

¹⁷ Ustadz Rofiul Amri, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 28 September 2020.

¹⁸ Ustadz Syawaluddin, S.H.I, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 28 September 2020.

siswa yang semestinya. Hal ini bias dilihat dari berbagai macam segi, dimulai dari segi perencanaan siswa pondok pesantren sampai pada evaluasi dan juga dari segi alumni atau lulusan yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Modern Nurussaalam Sidogede.

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka saran dan rekomendasi yang dapat dikemukakan yaitu kepada pengurus Pondok Modern Nurussalam Sidogede diharapkan dapat lebih mengoptimalkan manajemen kesiswaannya pada seleksi penerimaan siswa baru, dimana sebelum diadakannya seleksi para calon siswa baru diberi tahu terlebih dahulu perihal materi-materi yang akan diujikan sehingga calon siswa baru dapat mempersiapkannya sebelum seleksi.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Husaini Usman, *MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan) Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Kusumaningrum, dkk. *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017)
- Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005),
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta: LP3S, 1983),
- Abdul, Ghani, [Onlie] tersedia di: <http://ghanie-np.blogspot.com/2009/04/manajemen-peserta-didik.html> artikel diakses pada 28 April 2020

Bapak KH. Drs. Makinuddin tanggal 3 April 2020

Dokumen Penerimaan Santri Baru Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 29 September 2020

Surat Edaran Pondok Modern Nurussalam Sidogede Nomor: 18/102.1/PPMNS/S-Ed/C/II/2020 tanggal 02 Februari 2020.

Ustadz Rofiul Amri, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 28 September 2020.

Ustadz Syawaluddin, S.H.I, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern

Ustadz Syawaluddin, S.H.I, Wawancara dengan penulis. Pondok Modern Nurussalam Sidogede, 28 September 2020.

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Nurusslam Sidogede